

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perspektif dalam pendidikan nasional, tujuan pendidikan Nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa:“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi manusia peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Teori 1 Muslam, Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD (Teoritis dan Praktis).³ Pendidikan yang bermunculan dari para tokoh itu bervariasi dan memiliki

² Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2017) hal 8 - 9

³ Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/PAI SD (Teoritis dan Praktis)*, (Semarang: PKPI2, 2008), hal. 9

karakteristik masing- masing. Dari waktu ke waktu muncul beragam pendapat dan pemikiran untuk mengatasi problematika pengajaran. Baik yang berhubungan dengan metode, media, kurikulum, manajemen, kesiswaan, bimbingan konseling, dan lain sebagainya yang masih berkelindan dengan permasalahan pengajaran. Berangkat dari hasil temuan para ahli maka perlu mengadakan inovasi di bidang pendidikan untuk merenovasi kelemahan sistem pendidikan nasional. Diharapkan dengan adanya inovasi yang dilakukan akan mengubah wajah pendidikan di Indonesia dan akan mengangkat citra kualitas pendidikan nasional di tingkat internasional seperti sediakala ketika pendidikan kita berjaya. Selain itu juga diharapkan akan dapat meningkatkan moralitas atau sehingga menjadi manusia yang utuh, berwawasan, berilmu pengetahuan, bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan dalam Islam adalah sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia untuk menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan ialah mempersiapkan generasi penerus dengan keahlian dan kemampuannya yang diperlukan agar bisa memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.⁴

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi ini di mulai dari Negara maju, sehingga Indonesia sebagai Negara berkembang perlu mensejajarkan diri dengan Negara-

⁴ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

negara yang sudah maju tersebut. Posisi guru sangat penting di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru adalah penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial. Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan. malkan ajaran Islam secara utuh. Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). fungsi utama pendidikan ialah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.⁵ Yang dihadapi dunia pendidikan saat ini masalah utamanya adalah dampak pandemi *Covid-19* yang sekarang mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga berupaya untuk membatasi segala aktivitas interaksi manusia di luar rumah yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Kebijakan tersebut berlaku hampir di seluruh negara termasuk di Indonesia.

⁵ Ibid

Hal ini tentu mengakibatkan terjadinya dampak yang besar bagi dunia pendidikan khususnya adalah lemahnya proses pembelajaran yang bisa dilakukan. Pada tahun 2021 ini kita semua seluruh masyarakat Indonesia tidak terbatas usia dilanda pandemi *Covid-19* dan menjalani kehidupan yang semula normal menjadi *new normal* seperti saat ini, mau tidak mau akan menimbulkan dampak terhadap peserta didik yaitu kurangnya kesempatan untuk bisa mengembangkan kemampuan berfikir mereka sehingga mereka hanya dipaksa melakukan kegiatan mengerjakan tugas saja bersama orang tua di rumah.

Pendidikan dalam dunia peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum dan perbaikan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum tidak banyak berarti bila tidak diikuti dengan perubahan kegiatan belajar mengajar (KBM) baik dalam kelas maupun di luar kelas. metode mengajar adalah Proses belajar yang mengharuskan guru memiliki strategi, agar siswa bisa belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dan harus menguasai tehnik-tehnik penyajian.⁶ belajar ialah suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan dan tingkah laku.⁷

Dengan semakin berkembangnya teknologi di jaman modern ini banyak kita temui masalah-masalah atau fenomena yang terjadi di lingkup pendidikan dan

⁶ Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 1

⁷ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019) hal, 2

dilingkungan peserta didik itu sendiri. Salah satunya seperti ketika saat seorang guru belum menerapkan metode yang tepat untuk proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut bukan hanya penerapan metode yang kurang sesuai tetapi kompetensi. guru juga berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut salah satu guru MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar mengatakan bahwa mengenai kendala yang dialami oleh seluruh pendidikan di Indonesia salah satunya di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar proses belajar mengajar menjadi terhambat dikarenakan ada masalah yang tidak bisa dilaksanakan dengan cara tatap muka atau proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Maka dari ini guru mengatur metode agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Seperti pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran daring yang salah satunya melalui *whatsApp* akan membawa perubahan dalam hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses interaksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa maupun guru dan penyelenggara pendidikan.

Pemanfaatan media seperti aplikasi *WhatsApp* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering kita jumpai, karena pemanfaatan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari Ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreatifitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajaran daring berbasis

whatsApp juga diharapkan kognitif siswa terhadap hasil belajar bisa mudah tercapai. Pembelajaran daring sendiri juga banyak digunakan di Lembaga-lembaga pendidikan termasuk di MI Roudlotun Nasyi'in menjangankalung Blitar, pembelajaran daring dilakukan agar bisa memiliki variasi baru agar bisa mencapai sasaran pendidikan. MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar sudah mengubah sistem pembelajaran kebiasaan lama (konvensional) menjadi pembelajaran modern. Maka dari itu peran guru yang modern menjadi sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran daring berbasis *Whatsapp*. Pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan teknologi maka akan membentuk variasi belajar yang baru dan bisa meningkatkan hasil belajar yang tercapai.

Aplikasi *WhatsApp* adalah kategori media sosial yang bisa digunakan sebagai alat untuk melakukan Pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 . Aplikasi *Whatsapp* digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat , pendidik muda maupun berpengalaman. Baik pendidik muda maupun berpengalaman yang mempunyai literasi digital baik, Aplikasi *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring.

Adapun kelebihan-kelebihan pada *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu: (1)Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar, (2)Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya, (3)Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya, (4)Dapat membagikan lokasi terkini, (5)Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast), (6)Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak, (7)Guru dan

siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks, (8) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif, (9) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp, (10) Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah, (11) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja, (12) Tidak memakan terlalu banyak baterai, (13) Terdapat jaminan keamanan data pribadi. Sedangkan kelemahan yang ada pada aplikasi WhatsApp antara lain: (1) Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring, (2) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call), dan (3) Tidak irit kuota⁸

Jadi, Tujuan pendidikan dinyatakan dapat tercapai apabila hasil belajar siswa sudah mengalami perkembangan dan peningkatan . yang dimaksud dengan hasil belajar ialah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Didalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai , sedang atau lambat.

Berdasarkan paparan data di atas, untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut di dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru**

⁸ Ita Rahmawati, dkk , *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*, (Jombang: Universitas KH.A.Wahab Hasbullaah ,2020) hal. 42 - 44

Dalam Memanfaatkan Aplikasi *WhatsApp* Pada Pembelajaran Tematik Di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar''

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti ialah strategi guru dalam memanfaatkan Aplikasi *WhatsApp* pada pembelajtran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar. Adapun pertanyaannya ialah:

1. Bagaimana Persiapan Guru dalam pembelajaran untuk memanfaatkan aplikais *WhatsApp* pada pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar
2. Bagaimana Impementasi guru dalam pembelajaran untuk memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dengan memanfaatkan aplikasi *Whatshap* pada Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar kali ini adalah :

1. Untuk mengeahui persiapan Guru dalam pembelajaran untuk memanfaatkan aplikais *WhatsApp* pada pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar
2. Untuk mengetahui Impementasi guru daam pembelajaran untuk memanfaatkan

aplikasi WhatsApp pada pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dengan memanfaatkan aplikasi Whatshap pada Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran daring di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Bagi peneliti, perancang dan pengembang pendidikan dilihat dari aspek teoritis peneliti ini diharapkan bisa berguna untuk menambah ilmu atau sebagai sumber pustaka khususnya Strategi Guru dalam memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi'in Menjangankalung Blitar dan bidang pendidikan yang berkaitan dengan meningkatkan pembelajaran daring.

2. Praktis

Dilihat dari aspek praktis peneliti ini diharapkan bisa bermanfaat:

a. Bagi Kepala Sekolah

Agar menjadi pedoman untuk lembaga sekolah untuk menyampaikan materi melalui aplikasi WhatsApp.

b. Bagi guru

Mempermudah dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran Tematik melalui media aplikasi *WhatsApp*.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Bisa menjadi petunjuk atau arahan serta acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti dan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan dan intelektual.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan referensi karya ilmiah dalam bidang pendidikan yang bisa berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Tematik melalui aplikasi *WhatsApp* di era pandemi Covid-19.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu pendidik menggunakan langkah

tertentu.⁹ sedangkan mengajar adalah seperangkat peristiwa, diluar peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.¹⁰

b. Guru

Menurut Ramaliyus secara terminologis pengertian dari guru adalah sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya.¹¹

c. Pembelajaran Online

Pembelajaran Daring atau yang biasa disebut E-learning adalah sebagai penyampaian materi antara pendidik dan juga peserta didik yang memerlukan system telekomunikasi interaktif yang bisa menghubungkan antar keduanya dan juga berbagai sumber yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Di mana aktivitas belajar mengajar tidak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, melainkan melalui suatu media elektronik. Kemajuan dari teknologi

⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Simatra Barat : CV Insan Cendekia Mandiri,2021) hal 1-2

¹⁰ Muhammad Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : CV Tahta Media Grub,2021) hal 2

¹¹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta :CB Budi Utama,2019) hal 108

berdampak pada perubahan peradaban dan juga perubahan budaya manusia di bumi.¹²

d. *WhatsApp*

WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain – lain untuk smartphone. Maksudnya adalah untuk mengirim gambar, suara, dan bahkan video. Dan sebagai media pengirim online yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan short Message (SMS) yang mulai jarang dipakai hanya saja anda tidak akan membutuhkan pulsa untuk menggunakannya, melainkan berdasarkan penggunaan kuota internet sehingga *WhatsApp* relative lebih hemat.

e. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Memanfaatkan Aplikais WhatsApp Pada Pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasyi’in Menjangakalung Blitar adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada Strategi Guru

¹² Farid Ahmadi dkk, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang : Qahar Publisher,2021) hal 41 - 42

¹³ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur : CV AE Media Grafika, 2017) hal 1

dalam praktek pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Tematik . peran guru digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan secara operasional untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran serta faktor pendukung maupun penghambat pada mata pelajaran Tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori: berisikan tentang a) landasan teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran Tematik, dasar dan tujuan pembelajaran Tematik ,

pengertian pembelajaran daring, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

Bab V Pembahasan berisi pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan b) saran. bagian akhir, terdiri dari: a)daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan d) daftar riwayat hidup, dan hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Memanfaatkan Aplikasi WhatsApp Pada Mata Pembelajaran Tematik di MI Roudlotun Nasti’in Menjangankalung Blitar.